

**STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMPN  
NO.18 KECAMATAN LAU, MAROS**

Amalia Ramahdani<sup>1</sup>, Said Syarifuddin Abu Baedah<sup>2</sup>, Abdul Wahab<sup>3</sup>, Mustamin<sup>4</sup>,  
Juhri<sup>5</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : [110120210103@student.umi.ac.id](mailto:110120210103@student.umi.ac.id),  
[2saidsyarifuddin.abubaedah@umi.ac.id](mailto:saidsyarifuddin.abubaedah@umi.ac.id), [3abdul.wahab@umi.ac.id](mailto:abdul.wahab@umi.ac.id),  
[4mustamin@umi.ac.id](mailto:mustamin@umi.ac.id), [5juhri.juhri@umi.ac.id](mailto:juhri.juhri@umi.ac.id)

**ABSTRACT**

*This qualitative study investigated the strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in overcoming learning difficulties of class VIII Sipakabaji students at SMP Negeri 18 Lau Maros, Maros Regency. The results of the study showed several factors causing students' learning difficulties, including lack of interest and motivation to learn, low concentration in class, lack of discipline in learning, and lack of parental support for children's learning achievements. This condition is not experienced by all students equally, but it is a challenge for teachers in creating effective learning. Cultivating students' interest in reading is also an obstacle, considering the strong influence of social media among teenagers. The strategies implemented by teachers to overcome students' learning difficulties include individual approaches, providing motivation, and tutoring. Teachers try to give special attention to each student according to their individual needs and learning difficulties. Motivation is given consistently to increase students' enthusiasm for learning and self-confidence. Tutoring is carried out both inside and outside class hours to help students understand difficult subject matter. In addition, teachers also emphasize mastery of learning materials in accordance with the syllabus and Learning Implementation Plan (RPP). The delivery of material is carried out systematically and interestingly so that students can more easily understand and remember the material. Teachers also try to create a conducive and enjoyable learning atmosphere to increase student participation and enthusiasm in participating in learning.*

*Keywords: Teacher Strategy, Learning Difficulties, Islamic Education*

**ABSTRAK**

Penelitian kualitatif ini mengkaji strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII Sipakabaji di SMP Negeri 18 Lau Maros Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa antara lain minat dan motivasi belajar yang kurang, konsentrasi di kelas yang rendah, disiplin belajar yang kurang, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar anak yang kurang. Kondisi ini tidak dialami oleh semua siswa secara merata, namun menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Menumbuhkan minat baca siswa

juga menjadi kendala mengingat kuatnya pengaruh media sosial di kalangan remaja. Strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain pendekatan individual, pemberian motivasi, dan bimbingan belajar. Guru berusaha memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan belajarnya masing-masing. Motivasi diberikan secara konsisten untuk meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri siswa. Bimbingan belajar dilakukan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit. Selain itu guru juga menekankan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan menarik agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam

### **A. Pendahuluan**

Berbagai tingkat kemampuan dalam menyerap materi pembelajaran terlihat pada peserta didik. Sebagian dengan cepat memahami, sebagian lagi dengan kecepatan sedang, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan yang signifikan dalam menerima dan memproses informasi yang disampaikan pendidik. Fenomena kesulitan belajar ini menuntut perhatian khusus dari guru terhadap kelompok peserta didik terakhir. Karena keraguan untuk mengungkapkan kesulitan belajar seringkali terjadi, pendidik perlu menerapkan strategi yang tepat dan pendekatan individu agar masalah belajar tidak memburuk dan berdampak negatif pada prestasi

akademik, bahkan hingga berakhir di kelas (Irmayanti, Ma'ruf, and Burga 2023).

Kesulitan belajar merupakan tantangan kognitif yang tak selalu tampak secara fisik. Penderita kesulitan belajar tidak selalu menunjukkan perbedaan fisik yang terlihat dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalaminya. Penyebabnya bukan selalu keterbatasan intelegensi (gangguan mental), melainkan juga faktor-faktor di luar kemampuan intelektual (Abdurrahman and Kibtiyah 2021). Gangguan ini meliputi kesan dalam memperoleh, mengingat, atau menggunakan pengetahuan dan keterampilan tertentu, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian, daya ingat, atau

kemampuan berpikir, dan berdampak besar pada prestasi akademik.

Belajar merupakan proses dinamis dan mendasar dalam sistem pendidikan di semua jenjang. Keberhasilannya pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif peserta didik belajar, baik di sekolah maupun di rumah (Ekaningtyas 2022).

Pendidik dituntut untuk terus mengembangkan diri melalui pembelajaran dan pencarian ilmu demi mencapai kebenaran dan membagikan pengetahuan. Guru yang profesional harus menguasai materi pembelajaran dan menyampaikannya secara efektif sehingga peserta didik siap mengikuti proses belajar (Illahi 2020). Ketidakefektifan penyampaian materi, yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian, pemahaman yang meremehkan, dan hilangnya fokus belajar hingga menyebabkan kebosanan, harus dicegah. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan mendorong partisipasi peserta aktif didik, serta memberikan kesempatan bertanya (Munirah 2020).

Strategi pembelajaran adalah rancangan terstruktur yang digunakan pendidik untuk memotivasi dan mengarahkan kegiatan belajar siswa (Suri, Setiawan, and Wijaya 2024). Strategi penerapan ini kompleks, pemanfaatan memerlukan berbagai kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penerapan strategi pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam serangkaian aktivitas terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi bergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, sedangkan implementasinya diwujudkan melalui beragam metode dan teknik yang bervariasi sesuai kemampuan dan gaya mengajar setiap guru (Zain 2017).

Strategi pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja terpadu yang mengorganisir aktivitas pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kerangka kerja ini didasarkan pada perencanaan yang matang meliputi urutan kegiatan, pemilihan metode dan media pembelajaran, serta

manajemen waktu yang terukur (Anggraeni and Nurazizah 2024).

Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Lau Maros menghadapi tantangan signifikan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII. Salah satu permasalahan utama adalah tingginya angka kesulitan belajar mata pelajaran ini, yang berdampak negatif pada pencapaian akademik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, meliputi penggunaan metode pengajaran yang inovatif, media pembelajaran yang tepat guna, dan interaksi yang konstruktif antara guru dan peserta didik untuk meminimalkan kesulitan belajar tersebut.

Peran guru sangat krusial dalam meningkatkan kepuasan peserta didik. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Hal ini menuntut penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta penerapan pendekatan pedagogis yang tepat (Maghfiroh and Rozak Hanafi 2023).

SMP Negeri 18 Lau Maros, sebagai lembaga pendidikan menengah di Indonesia, juga menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi awal dan wawancara dengan peserta mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif oleh guru PAI merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kesulitan belajar peserta didik.

Observasi awal peneliti pada 18 Juli 2024 di SMP Negeri 18 Lau Maros, bersama Bapak Evan Setiawan, S.Pd (guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII Sipakabaji), menunjukkan adanya kesulitan belajar peserta didik. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain: (1) kesulitan dalam menjaga kedamaian kelas selama pembelajaran, ditandai dengan siswa yang berbicara, bermain, dan mengganggu proses belajar mengajar; (2) ketidakstabilan jaringan internet yang menghambat penggunaan metode pembelajaran elektronik seperti Quizizz dan Wordwall, diperparah oleh keterbatasan akses wifi; dan (3) ketidakhadiran siswa yang

menyebabkan ketertinggalan materi dan menumpuknya tugas.

Kendala ketersediaan dan stabilitas jaringan internet menghambat pembelajaran efektif di kelas VIII Sipakabaji. Di era digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti video dan presentasi interaktif, penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah kunci bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini akan mengkaji kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Lau Maros, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, dengan harapan memberikan kontribusi dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII Sipakabaji di SMP Negeri 18 Lau Maros. Maka peneliti tertarik mengambil judul "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMPN No.18 Kecamatan Lau, Maros" pada penelitian ini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji kesulitan belajar siswa kelas VIII Sipakabaji di SMP Negeri 18 Lau Maros dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan selama 1,5 bulan melalui observasi, wawancara dengan guru dan 32 siswa, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji dengan triangulasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, menggunakan data primer (observasi dan wawancara) dan data sekunder (literatur).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Pengamatan selama pembelajaran menunjukkan adanya gangguan konsentrasi belajar pada sejumlah peserta didik kelas VIII Sipakabaji, terlihat dari perilaku berbicara dan tidur di kelas. Hal ini menghambat pemahaman materi dan berdampak negatif pada prestasi belajar. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam,

mengungkapkan beberapa bentuk kesulitan belajar lainnya, yaitu:

**a. Motivasi dan Minat Belajar Cukup Rendah**

Rendahnya minat belajar peserta didik terlihat jelas selama proses pembelajaran, ditandai dengan sikap pasif dan menunggu peserta didik lain menyelesaikan tugas. Faktor internal, seperti perbedaan kemampuan menyerap materi, juga berkontribusi. Peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi cenderung menganggap pelajaran sulit, sehingga minat belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Islam menurun (Kartika and Arifudin 2024).

Pernyataan guru PAI menegaskan bahwa kesulitan belajar peserta didik dalam memahami Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kurangnya minat belajar dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Observasi di kelas mendukung pernyataan tersebut, terlihat dari sikap pasif dan perilaku bermain, terutama pada beberapa peserta didik laki-laki di bangku kedua dari belakang, saat guru menjelaskan materi.

Rendahnya minat belajar menghambat pembelajaran optimal.

Guru perlu berperan sebagai motivator dan mengoptimalkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bakat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. Minat belajar dapat dilihat dari partisipasi aktif, kelengkapan catatan, dan perhatian siswa selama pembelajaran.

Pengamatan lebih lanjut mengungkap bahwa beberapa peserta didik menunjukkan ketidaksenangan dan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Abdullah, siswa kelas VIII Sipakabaji, yang merasa bosan karena metode ceramah yang dominan dan materi yang kurang menarik. Ketidaksenangan belajar ini berpotensi menurunkan prestasi belajar karena mengurangi motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Minat belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap materi atau guru. Ketidakhahaman materi dapat menyebabkan malas belajar dan berdampak negatif pada prestasi. Siswa kelas VIII Sipakabaji, Fatir, mengungkapkan bahwa meskipun ia

menyukai guru yang sabar, metode pembelajaran monoton dan waktu pelajaran yang terlambat membuatnya merasa bosan dan lelah. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari kurangnya perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran serta mengerjakan tugas, yang diperburuk oleh penggunaan metode pembelajaran monoton dan kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua. Hal ini berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, peran aktif guru dan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, yang menjadi pendorong bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan belajar, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah yang monoton oleh guru mengurangi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menghambat proses belajar. Observasi menunjukkan

perlunya diversifikasi metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

Metode yang kurang variatif menyebabkan sikap pasif dan kebosanan, sehingga guru profesional perlu mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran (Khasanah and Rigianti 2023).

#### **b. Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orang Tua terhadap Anaknya**

Perhatian, kepedulian, dan motivasi belajar orang tua adalah faktor penting yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam pendidikan agama sejak dini. Kurangnya perhatian dan motivasi orang tua dapat mengurangi semangat belajar anak, yang berdampak pada perkembangan mereka di masa depan (Rosyadi 2024). Meskipun orang tua seharusnya menjadi pendidik agama pertama bagi anak, banyak yang menganggap pendidikan agama sudah tercakup dalam pendidikan formal, sehingga mengakibatkan perbedaan pemahaman dan pengamalan agama antara anak yang mendapatkan pendidikan agama

sejak dini dan yang tidak (Rahanyamtel and Sunatar 2024).

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, terungkap kendala dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik karena kurangnya kerjasama orang tua dalam memberikan bimbingan dan perhatian di rumah. Orang tua sering tidak hadir dalam pertemuan yang bertujuan mencari solusi karena kesibukan bekerja. Hal yang senada disampaikan oleh peserta didik kelas VIII, yang merasakan kurangnya perhatian dan bimbingan dari kesibukan orang tua karena mereka mencari nafkah. Kurangnya perhatian ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar di rumah.

Meskipun memenuhi kebutuhan materi keluarga adalah kewajiban orang tua, perhatian dan motivasi terhadap pendidikan anak juga sangat penting. Guru perlu memotivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ilmu agama esensial untuk membentuk karakter siswa. Namun, kurangnya kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak menjadi kendala bagi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Akibatnya, anak

menjadi malas belajar, terlihat dari rendahnya penyelesaian tugas dan kebiasaan belajar di rumah, seperti yang diungkapkan Iksan, siswa kelas VIII, yang mengaku lupa mengerjakan PR akibat kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Meskipun orang tua menyediakan alat tulis, mereka kurang terlibat aktif dalam proses belajar anak, tidak memberikan arahan, pengawasan, atau dorongan untuk belajar. Kurangnya perhatian dan sikap otoriter orang tua dapat menyebabkan kesulitan belajar, membuat anak merasa tidak nyaman di rumah, mencari teman sebaya, dan mengabaikan belajar. Rifal Ramadan, siswa kelas VIII, menyatakan bahwa ia jarang mengerjakan PR karena kelelahan dan kurangnya dukungan dari orang tua. Dengan demikian, kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua, ditambah kelelahan akibat membantu orang tua, berdampak negatif pada minat dan kemampuan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

### **c. Lemahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif membutuhkan suasana

menyenangkan dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan rutin dan dukungan keluarga. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, atau ketidakmampuan orang tua membaca Al-Qur'an, akan berdampak negatif pada motivasi dan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an (Nawwir and Laelah 2024).

Salah satu kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Lau Maros adalah kesulitan membaca aksara Arab, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, memahami bacaan Al-Qur'an, dan menulis ayat Al-Qur'an. penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan siswa kelas VIII, mengungkapkan kesulitan mereka dalam membaca huruf hijaiyah dan memahami tanda baca dalam Al-Qur'an, yang menghambat pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Asral Menyebutkan kurangnya latihan sebagai penyebab, sementara Aisyah kesulitan membedakan tanda baca dan lafaz huruf. Kesimpulannya, lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an menyebabkan kurangnya semangat belajar dan membutuhkan bantuan guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 18 Lau Maros mengalami kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk dalam mengeja huruf hijaiyah, membedakan tanda baca, dan menghafal ayat pendek. Ketidakmampuan ini menyebabkan kurangnya minat dan semangat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menghambat proses pembelajaran karena banyak siswa memerlukan pendalaman materi yang tidak dapat terpenuhi.

Kesulitan membaca tulisan Arab pada peserta didik secara signifikan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang mengharuskan membaca ayat atau surat Al-Qur'an tidak dapat dikuasai dengan cepat karena kendala tersebut

#### **d. Siswa Kurang Disiplin dalam Belajar**

Observasi dan wawancara menunjukkan kurangnya kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 18 Lau Maros selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan kurang menyadari pentingnya disiplin untuk keberhasilan belajar. Kurangnya disiplin ini berkontribusi pada kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **e. Rendahnya Konsentrasi Belajar Siswa**

Rendahnya motivasi belajar peserta didik di kelas VIII Sipakabaji SMP Negeri 18 Lau Maros menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Evan, guru Pendidikan Agama Islam. Kurangnya keinginan untuk mempelajari ilmu pengetahuan agama terlihat dalam observasi, di mana siswa mengalami kesulitan belajar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterbukaan peserta didik dalam mengungkapkan permasalahan belajar mereka, yang menyulitkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan tersebut. Meskipun siswa seperti Cahaya mengakui menerima teguran karena kurangnya

kesungguhan, mereka tidak secara terbuka membagikan kendala yang dihadapi.

## **2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

Peserta didik menginginkan hasil belajar yang baik, namun sering terhambat oleh berbagai kesulitan. Strategi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, sangat penting dalam mengatasi hal ini. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain.

### **a. Melakukan Pendekatan Individu pada Siswa**

Guru PAI, menjelaskan pendekatan individual untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, khususnya yang kesulitan berkonsentrasi. Pendekatan ini meliputi komunikasi personal, memberikan pujian, dan mengidentifikasi akar masalah melalui diskusi. Setelah masalah teridentifikasi, guru memberikan nasihat dan solusi untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan dan meningkatkan motivasi.

Pendekatan individual bagi peserta didik yang kesulitan

berkonsentrasi, termasuk memberikan perhatian khusus, mendengarkan permasalahan, serta memberikan dukungan dan nasihat, dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Bagi peserta didik hiperaktif, interaksi yang lebih dekat dengan guru melalui pendekatan individual dapat membantu mereka merasa dihargai dan didukung. Pendekatan ini efektif untuk membantu siswa yang kesulitan belajar atau lambat memahami materi, serta mendorong perubahan perilaku positif baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penguatan dan bimbingan berkelanjutan untuk membantu peserta didik memperbaiki kebiasaan buruk dan membangun interaksi sosial yang lebih baik.

Malas belajar merupakan permasalahan umum yang dihadapi guru. Berbagai faktor dapat menjadi penyebabnya, antara lain kurangnya motivasi intrinsik, minimnya dukungan orang tua, minat belajar yang rendah, kesulitan memahami materi pelajaran, ketidakcocokan dengan guru mata pelajaran tertentu, serta faktor internal dan eksternal lainnya (Nusroh and Luthfi 2020).

Pendekatan individu yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan hubungan guru-siswa yang hangat, dimana peserta didik merasa diperhatikan dan dihargai. Jika kemalasan belajar disebabkan oleh kurangnya dukungan orang tua, guru akan berkomunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar anak. Terhadap peserta didik yang malas dan tidak fokus, guru memberikan bimbingan dan motivasi, menekankan pentingnya pendidikan dan membandingkannya kondisi dengan anak-anak lain yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Guru berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk rajin belajar, sehingga mereka dapat meraih prestasi akademik dan bekal untuk masa depan.

#### **b. Memberikan Motivasi Belajar pada Siswa**

Sebelum memulai pembelajaran, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui kegiatan pelatihan keakraban. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta antar peserta

didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, langkah awal pembelajaran meliputi: membersihkan kelas, membaca doa bersama, memeriksa keberadaan, dan melakukan icebreaking. Hal ini menunjukkan kepedulian guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Suasana yang akrab dan santai, namun tetap fokus, mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mengatasi kesulitan belajar mereka.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal peserta didik. Pengamatan di kelas menunjukkan hubungan guru-siswa yang harmonis, tanpa adanya perlakuan yang tidak menyenangkan. Guru menyampaikan materi dengan sabar, memberikan motivasi dan pujian tanpa membandingkan peserta didik, serta menjawab pertanyaan dengan teliti. Penggunaan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran bertujuan untuk memberikan teladan dan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

### **c. Bimbingan Belajar**

Pembelajaran yang efektif memerlukan suasana belajar yang menyenangkan dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar setiap siswa. Beberapa siswa cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama (Prayogi 2025). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, memberikan panduan belajar, serta pengawasan dan bimbingan. Penerapan pendekatan ini akan meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar meliputi beberapa tahapan: menghilangkan masalah belajar siswa, analisis penyebab kesulitan, menyusun solusi dan strategi pembelajaran, serta penerapan program perbaikan dan pengayaan, peningkatan motivasi, dan pengembangan kebiasaan belajar yang baik (Elmansyah and Maulana 2024).

Bimbingan belajar memberikan dampak positif bagi peserta didik dengan mengatasi kesulitan belajar mereka. Hal ini memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan proses belajar yang

lancar. Keberhasilan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan sekolah, potensi meningkatkan reputasi sekolah dan menghasilkan lebih banyak siswa berprestasi.

### **E. Kesimpulan**

Di SMP Negeri 18 Lau Maros, beberapa faktor berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII Sipakabaji, seperti kurangnya minat dan motivasi belajar, perhatian orang tua yang minim, rendahnya konsentrasi, dan kedisiplinan yang kurang. Masalah umum yang diamati adalah rendahnya minat membaca, yang diperburuk oleh pengaruh media sosial. Untuk mengatasi masalah ini, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pendekatan individual untuk mengidentifikasi kesulitan belajar, serta memberikan motivasi dan bimbingan belajar secara konsisten untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru juga memastikan penguasaan materi pelajaran yang mendalam dengan penyampaian materi yang terstruktur dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Syarif, and Asriana Kibtiyah. 2021. "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):6444–54.
- Anggraeni, Syahyuni Anggun, and Siti Nurazizah. 2024. "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3(5):5548–62. doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>.
- Ekaningtyas, Ni Luh Drajati. 2022. "Psikologi Dalam Dunia Pendidikan." *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):29–38. doi: <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>.
- Elmansyah, Toni, and Riki Maulana. 2024. "Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Gangguan Belajar Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 10(1):276–84. doi: <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkann.v10i1.14024>.
- Illahi, N. 2020. "Peranan Guru

- Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1):1–20. doi: <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Irmayanti, Andi, Muh Wajedi Ma’ruf, and Muh Alqadri Burga. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Negeri Pinrang.” *Referensi* 1(2):1–9. <https://journal.pascasarjana-uim.ac.id/index.php/referensi/article/view/81>.
- Kartika, Ika, and Opan Arifudin. 2024. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 5(2):171–87.
- Khasanah, Farinda Nur, and Henry Aditia Rigianti. 2023. “Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Renjana Pendidikan Dasar* 3(4):266–77.
- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi. 2023. “Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):236–44. doi: [10.58561/mindset.v2i1.74](https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74).
- Munirah. 2020. *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*. Bandung: Insan Cendekia Mandiri.
- Nawwir, Yush, and Ariesthina Laelah. 2024. “Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak.” *Journal of Gurutta Education* 3(1):24–30. doi: <https://doi.org/10.33096/jge.v3i1.1589>.
- Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. 2020. “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya.” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):71–92. doi: <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>.
- Prayogi, Arditya. 2025. “Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus Di Kota Bandung.” *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1(1):1–7. doi: <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.3>.

- Rahanyamtel, Amna, and Bambang Sunatar. 2024. "Peran Guru Tahfidz Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 8(1):85–100. doi: <https://doi.org/10.47945/transfor masi.v8i1.1639>.
- Rosyadi, Royan. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3(5):377–86.
- Suri, Hermia Apta, Dedi Setiawan, and Adi Wijaya. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4(1):153–63. doi: <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.914>.
- Zain, M. 2017. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan Bahan Ajar." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6(1):172–78.